BAB IV

KONSEP PERANCANGAN INTERIOR GALERI HOTEL DI KOTA BANDUNG

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema

Konsep perancangan yang diterapkan dalam perancangan interior galeri hotel ini yaitu Lintasan Dengan Keindahan Bunga Khas Sunda (*The Run Way of Sundanese Beauty Flower)*. Lintasan Dengan Keindahan Bunga Khas Sunda (*The Run Way of Sundanese Beauty Flower)* disini memiliki kaitan dengan galeri fesyen yang berada dalam hotel, maka konsep runway sendiri dapat diartikan hotel sebagai tempat fashion show atau sebagai pertunjukan untuk fesyen. Tujuan penggunaan konsep ini sebagai penggambaran akan sebuah acara fesyen yang dimana konsep ini akan memberikan kondisi ataupun perasaan dalam sebuah *fashion show*.

Dengan penerapan konsep *The Run Way of Sundanese Beauty Flower* ini, maka seluruh bagian dari perancangan interior galeri hotel dapat memberikan kesan dari sebuah acara fashion show yang dimana setiap tamu akan merasakan berjalan di atas sebuah panggung pagelaran fesyen, selain untuk bertujuan menggambarkan sebuah acara fashion show konsep ini bertujuan untuk dapat mengarahkan setiap tamu dalam melakukan aktifitas di dalam hotel dengan fasilitas – fasilitas berbeda yang disediakan di dalam hotel, yang dimana Konsep ini akan sangat

berpengaruh akan setiap kegiatan di dalam hotel karena memiliki keterkaitan dengan desain maupun perancangan serta fasilitas yang diberikan dalam galeri hotel ini.

4.1.2 Konsep

Tema yang digunakan dalam perancangan interior galeri hotel ini yaitu *Stunning Light* yang memiliki arti desain lampu yang menakjubkan dan memiliki desain yang atraktif, yang dimana konsep *Stunning Light* ini dapat disandingkan dengan tema *The Run Way of Sundanese Beauty Flower,* yang dimana dalam setiap desain panggung pementasan pakaian / *fashion show*, penerangan / lighting adalah satu hal yang penting, maka dari itu tema ini bertujuan agar setiap desain akan memiliki sebuah kesan akan sebuah pementasan pakaian / *fashion show* dengan desain yang diberikan titik – titik lampu atau desain lampu yang didesain secara bentuk pilihan / *custom*, sama halnya dengan sebuah acara *fashion show* tema yang mengusung cahaya yang didesain sangat bermacam – macam sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam setiap kegiatan *fashion show* harus memiliki tujuan, maka dari itu tema yang diambil akan menciptakan keselarasan dengan konsep yang diplikasikan dalam perancangan interior galeri hotel itu sendiri.Tema *Stunning Light* ini bertujuan untuk dapat mengarahkan tamu yang datang, selain itu tema ini juga bertujuan agar implementasi dari konsep dapat diwujudkan.

4.1.3 Penggayaan

Penggayaan yang digunakan dalam perancangan interior galeri hotel ini adalah “eklektik”. Penggunaan penggayaan eklektik ini dapat memberikan kesan yang dapat menarik perhatian serta keikut sertaan dalam perkembangan zaman yang dibarengi dengan kekhasan unsur budaya sunda seperti batik khas sunda yaitu batik bandung dengan motif bunga patrakomala serta aksara sunda, unsur budaya sunda dalam perancangan ini dapat diimplementasikan terhadap perancangan interior galeri hotel dalam segi bentuk, pola, maupun elemen interior dalam setiap sudut galeri hotel ini, dengan adanya unsur budaya yang diterapkan dalam perancangan maka sama halnya dengan menjaga dan melestarikan budaya yang dimiliki agar para pengguna fasilitas / tamu dapat mengetahui akan sebuah unsur budaya yang dapat bersanding dengan zaman dan dapat dikembangkan menjadi salah satu kekhasan maupun ciri dari perancangan.



Gambar 4.1 Batik Patrakomala

Sumber : Batik komar, 2016

4.2 Implementasi Konsep

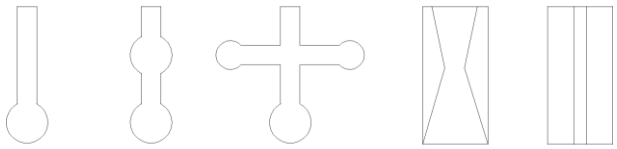
Konsep dan tema yang telah ditetapkan dalam perancangan interior galeri hotel ini adalah dasar perancangan dalam segi desain interior, tema *The Run Way of Sundanese Beauty Flower* dan konsep *stunning light* penerapan konsep serta tema yang dipilih harus memiliki tujuan dalam segi desain dan fungsi dalam setiap fasilitas dan aktifitas di dalam galeri hotel ini. Dalam implementasi konsep serta tema yang dipilih memiliki keterkaitan dengan gagasan perancangan yang dimana perancangan dengan mengusung desain ramah lingkungan yang dibarengi dengan penggunaan material daur ulang .material buatan yang tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan serta efisiensi penggunaan energy buatan maupun alam. maka dari itu implementasi dalam elemen – elemen interior memiliki acuan – acuan yang berpengaruh terhadapa konsep dan tema yang dipilih dan tidak lepas dari gagasan perancangan interior galeri hotel ini.

Selain itu konsep serta tema yang dipilih dalam perancangan interior galeri hotel ini dapat diimplementasikan dan diaplikasikan terhadap bagian – bagian serta elemen interior bangunan, dengan konsep rancangan sebagai berikut :

- Konsep Lay Out Furniture

  Konsep lay out furniture yang diterapkan dalam ruang public di area hotel akan mengikuti tema *The Run Way of Sundanese Beauty Flower* ,tetapi pada bagian area kamar konsep lay out furniture memiliki bentuk *mirror* (Berhadapan) yang dimana yang

dimana konsep lay out ini sudah menjadi acuan dalam perancnagan hotel, tetapi dalam konsep lay out pada bagian kamar akan diberi sedikit aksen yang dapat memberikan kesan akan galeri hotel.

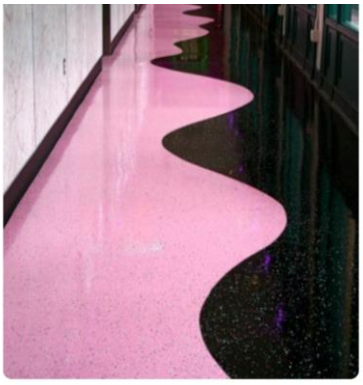


Gambar 4.2 Layout Furniture

Sumber : Ido.F.A.P, 2016

- Pola Lantai

  Pengaplikasian tema *The Run Way of Sundanese Beauty Flower* dalam desain pola lantai menggunakan material concrete yang diberi finishing epoxy dalam ruang publik agar lebih mudah dalam mendesain sesuai konsep sedangkan dalam area kamar menggunakan material keramik, parquet dan karpet, yang dimana dalam desain pola lantai galeri hotel ini memiliki segi desain dan pola tertentu yang mengikuti konsep serta penggayaan yang dipilih agar mudah diaplikasikan dalam desain lantai.

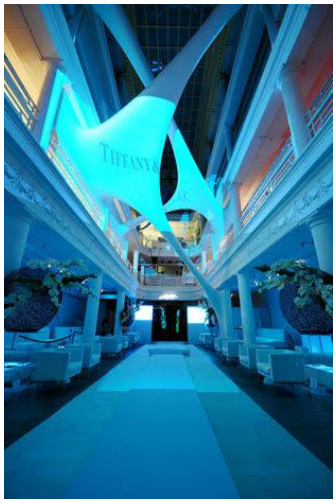


Gambar 4.3 Floor Plan

Sumber : Studio 0+A : O-Plas-A
Pinterset.com

- Desain Ceiling

  Desain ceiling yang diterapkan dalam perancangan interior galeri hotel ini sama halnya dengan pola lantai tema serta konsep yang dipilih “Run way dan Stunning Light” menjadi acuan dalam perancangan desain ceiling dan unsur budaya yang diterapkan yaitu bati garutan dan batik bogor serta aksara sunda menjadi salah satu gagasan perancangan akan efisiensi dan penggunaan energi menjadi salah satu kunci utama dalam mendesain ceiling, maka dari itu desain ceiling yang digunakan memiliki desain dengan material gypsum, kayu buatan, serta akrilik dan tidak terlepas penggunaan material daur ulang.



Gambar 4.4 Ceiling Plan

Sumber : Batest Mart, Hotel Project, Pinterset.com



Gambar 4.5 Ciling Plan

Sumber : Qavvari , Garden EXPO Hotel, Pinterset.com

- Konsep Material

  Material yang digunakan dalam perancangan interior galeri hotel ini menggunakan material yang sesuai dengan konsep, tema, dan penggayaan yang dipilih serta dibarengi dengan isu lingkungan, maka material yang digunakan merupakan material yang dapat masuk kedalam isu lingkungan, maka dalam perancangan interior galeri hotel ini material yang digunakan yaitu, kayu olahan seperti block board, mdf, ataupun bamboo pres, kaca reflksi ,cermin, besi seperti stainless dan aluminuim, gypsum USG Boral (gypsum ramah lingkungan) , serta material – material yang digunakan pada umumnya, tidak terlepas dari itu gagasan perancangan interior galeri hotel ini menggunakan material daur ulang yang dapat difungsikan kembali.

- Konsep Warna

  Penggunaan warna yang diberikan dalam perancangan interior galeri hotel ini mengacu pada warna dari bunga patrakomala sebagaimana dengan pengambilan motif batik bandung yaitu bungapatrakomala, serta dalam perancangan interior hotel memiliki warna ciri khas yaitu warna emas / gold. Selain warna yang berasal dari bunga patrakomala warna yang digunakan adalah warna monokrom hitam menuju putih, serta pengambilan aksen warna yang mengacu pada alam seperti waran coklat muda, coklat tua serta biru sebagai warna tambahan sebagai warna aksen.



Gambar 4.6 Bunga Patrakomala

Sumber : Disperbud, 2016



Gambar 4.7 Skema Warna

Sumber : Corel Draw

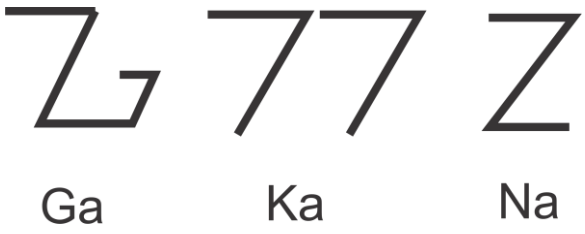
- Konsep Bentuk

  Sesuai dengan konsep dan tema yang dipilih bentuk dari setiap perancangan interior galeri hotel ini mengacu pada *The Run Way of Sundanese Beauty Flower*, serta bentukan dari unsur budaya sunda yang diaplikasikan dalam penggayaan seperti motif batik khas Bandung yaitu batik bunga patrakomala serta aksara sunda yang dipilih dari aksara ga, ka, na, yang dimana bentukan dari konsep serta penggayaan unsur sunda memiliki bentuk desain yang geometris dengan bentukan yang terfokus dan terarah dengan bentuk yang merupakan representasi dari tema serta unsur budaya sunda itu sendiri.



Gambar 4.8 Bunga Patrakomala

Sumber : Disperbud, 2016



Gambar 4.9 Aksara Sunda

Sumber : Disperbud, 2016

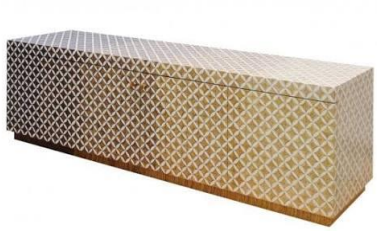
- Desain Furniture

  Desain perancangan furniture dalam interior galeri hotel ini memiliki desain yang mengacu dalam penggayaan eklektik dengan dibarengi konsep bentuk geometris dan dibarengi dengan unsur budaya sunda sepeti motif batik dan bentukan dari aksara sunda . Maka dari itu desain furnitur dalam dalam perancangan interior galeri hotel ini memiliki desain yang mengusung bentukan dari unsur budaya sunda yang disesuaikan dengan tema *The Run Way of Sundanese Beauty Flower* dalam perancangan interior galeri ini.



Gambar 4.10 Batik Mebel

Sumber : Majalah Griya Asri Edisi oktober, 2014



Gambar 4.11 Batik Mebel

Sumber : Majalah Griya Asri Edisi oktober, 2014

4.3 Teknis Penghawaan

Penghawaan yang digunakan dalam perancangan interior Galeri Hotel pada proyek ini menggunakan penghawaan alami dan buatan yang dimana penghawaan alami dan buatan harus seimbang agar tidak merusak lingkungan . Dalam penghawaan alami adanya bukaan dalam segi arsitektural yang dapat memberikan penghawaan alami yang dimana Kota Bandung memiliki hawa yang sejuk akan memberikan penghawwan yang alami, serta dalam penggunaan penghawaan buatan dalam perancangan ini *General Air Conditioner (AC)* akan menjadi penghawaan buatan, tetapi tidak terlepas dari penghawaan buatan ini air conditioner yang digunakan memiliki unsur ramah lingkungan seperti penggunaan *Freon* yang sedikit tetapi tetap sejuk dan hemat energi, seperti beberapa perusahaan terkenal dalam bidang elektronik banyak menawarkan produk AC yang ramah lingkungan, keseimbangan antara penghawaan alami dan buatan akan membuat kesinambungan antara lingkungan sekitar. Dalam konsep penghawaan, penghawaan alami diberikan pada area publik yang dimana sirkulasi

kegiatan dan aktifitas didalam ruangan, serta pada area private penggunaan *air conditioner (AC)* sebagai penghawaan karena memiliki perbedaan aktifitas yang dimana pada area *private* bukaan tidak ada sebagaimana konsep keamanan yang lebih bagi aktifitas tamu.

4.4 Teknik Pencahayaan

Pencahayaan dalam Galeri Hotel mengusung tema *Stunning Light* yang dimana tema ini memeberikan sentuhan / aksen dalam desain lampu dengan desain lampu yang atraktif dan menjadi sentuhan dekorati dalam perancangan interior galeri hotel ini, tidak terlepas dari itu penggunaan pencahayaan alami sebagai unsur pendukung membantu dalam memberikan sentuhan pencahayaan dalam desain yang dirancang.

4.5 Teknik Keamanan

Pengamanan yang disediakan dalam Galeri Hotel yaitu :

1. Fasilitas publik (Lobby, Restoran, Galeri) menggunakan keamanan CCTV, Smoke Detector, Water Springkler
2. Fasilitas Privasi (Kamar, dan Office) menggunakan keamanan Smoke Detector dan Water Springkler
3. Fasilitas Servise (Kitchen) menggunakan keamanan CCTV, Water Springkler serta Fire Extuingiser dan pada area fasilitas service lainnya (Tolet dan Locker) menggunakan keamanan Smoke Detektor dan Water Springkler.

4. Area Hotel keamanan dengan adanya security / satpam sebagai penjaga keamanan aktifitas di area hotel dan sebagai pengawas CCTV.